

Hubungan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa

Munaa Mutma'innah Tr

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Korespondensi penulis: munamtmnh05@gmail.com

Fajar Nugraha

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
E-mail: fajarnugraha@unper.com

Agus Ahmad Wakih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
E-mail: aweagus67@gmail.com

Alamat: Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

Abstract. *This research was conducted with the aim of knowing the relationship between learning motivation and audio-visual learning media on students' learning interest at SDN 1 Siluman. This study uses a quantitative approach and the type of research chosen is correlation research. The population is all grade VI students at SDN 1 Siluman for the academic year 2023/2024 with a total of 54 students. The sample used is saturated sampling, so the entire population is sampled in this study. Data collection techniques through questionnaires. Data analysis techniques through correlation testing. Based on the research results, it can be seen that there is a relationship between learning motivation and students' interest in learning with a correlation coefficient of 0.719, so it can be combined based on the interpretation correlation coefficient as a strong relationship. There is a relationship between audio-visual learning media and student learning interest with a correlation coefficient of 0.696, so it can be classified based on the interpretation correlation coefficient as a strong relationship. There is a relationship between audio-visual learning media and learning motivation with a correlation coefficient of 0.932, so it can be categorized based on the interpretation of the correlation coefficient as a very strong relationship. Based on this research, educators can increase student motivation and interest in learning with the use of audio-visual media.*

Keywords: *Motivation To Learn, Audio Visual Learning Media and Interest To Learn*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa di SDN 1 Siluman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VI SDN 1 Siluman tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 54 orang siswa, sampel yang digunakan adalah sampling jenuh maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Teknik analisis data melalui pengujian korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,719 maka dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan yang kuat. Terdapat hubungan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,696 maka dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan yang kuat. Terdapat hubungan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,932 maka dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan penelitian tersebut maka tenaga pendidik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan penggunaan media audio visual.

Received Juni 07, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

* Munaa Mutma'innah Tr, munamtmnh05@gmail.com

Kata kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual dan Minat Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Belajar maupun pembelajaran merupakan dua aspek yang sangat penting di dunia pendidikan. Belajar serta pembelajaran bisa dikatakan sebuah bentuk pendidikan yang terdapat interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai pengajar memberikan pengajaran terhadap siswa selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelum pembelajaran (Dasopang, 2017). Pembelajaran dapat dikatakan ideal jika pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh, menjadikan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan suasana pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan. Menurut (Heriyati, 2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hasrat atau semangat belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa yang terdapat pada diri seseorang secara sengaja maupun tidak disengaja. Hasrat tersebut muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan diusahakan untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran, mempunyai minat, sikap serta tanggapan tertentu. Contohnya seperti situasi yang gembira dan nyaman pada saat di ruangan kelas.

Adapun salah satu cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara penggunaan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memiliki keinginan dan minat untuk belajar.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses jika dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual, media audio visual merupakan sarana yang dapat membantu latihan pengajaran dan pembelajaran sehingga substansi materi yang disampaikan akan semakin nyata (Nurrita, 2018). Menurut (Susanti & Zulfiana, 2018) Media pembelajaran terdiri dari tiga kategori: media visual, media audio visual, dan media audio visual. Media audio visual jenis media pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. selaras dengan pendapat (Mashuri et al., 2021) Tujuan pembelajaran mudah dicapai oleh siswa apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, media pembelajaran audio visual mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa akan lebih cepat memahami apabila menggunakan gambar dibandingkan teori gambar itu sendiri. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memudahkan siswa untuk memahami materi

pembelajaran yang akan diajarkan. Menurut (Nurani et al., n.d.) Media audio visual merupakan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena media audio visual ini didasarkan dengan indra pendengaran dan juga indra penglihatan, sehingga media ini dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak karena siswa dapat mendengar dan melihat gambar secara bersamaan.

Guru harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, namun belakangan ini kebanyakan media pembelajaran seringkali terabaikan oleh guru dikarenakan sulitnya untuk mencari media pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan, kurangnya biaya untuk menyediakan media pembelajaran dan harus menggunakan listrik. Hal tersebut sebenarnya bisa diatasi oleh guru jika guru memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam media pembelajaran, guru bisa membuat media pembelajaran yang sederhana untuk membuat suatu pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Minat belajar merupakan perasaan senang, minat dalam belajar serta memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seseorang yang mengakibatkannya suatu perubahan tingkah laku yang bertentangan antara sesudah kegiatan pembelajaran dan sebelum kegiatan pembelajaran (Wasti, 2013). Minat belajar ini timbul apabila siswa memiliki rasa senang, tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap belajar maupun merasa sebenarnya sesuatu yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya (Ouly & Hamid, 2016). Minat merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru seharusnya bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Minat juga merupakan suatu pendorong dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk belajar. Menumbuhkan minat belajar siswa bisa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa. (Panjaitan & Pujosusanto, 2022)

Berdasarkan hasil obeservasi dua bulan terbilang mulai tanggal 12 September- 12 November 2022 di SDN Siluman 1 ketika peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dapat diinformasikan bahwa kurangnya minat belajar siswa khususnya kelas 6. Faktor kurangnya minat belajar ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemauana dan keingin tahuan siswa untuk

belajar, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran yang berlangsung, dan selain itu juga bakat yang ada dalam diri siswa pada sejak lahir bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Setiap individu pasti memiliki bakatnya masing-masing, siswa akan mudah memahami suatu pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bakatnya. Selaras dengan hasil penelitian (Marleni, 2016), yang menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan menerima dan menolak objek berlandaskan penilaian kepada objek tersebut. Sikap siswa, sama seperti halnya motif yang dapat menuntun pekerjaannya. Bakat merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dasar yang ada sejak lahir.

Adapun faktor dari luar diri siswa seperti dukungan dari keluarga, lingkungan teman sebaya dan guru. Adapun yang dapat guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar dengan cara memberi motivasi terhadap siswa dan penggunaan media pembelajaran audio visual ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan seperangkat usaha untuk menyajikan beberapa keadaan tertentu, akhirnya seseorang memiliki rasa keinginan untuk mengerjakan suatu hal dan bilamana tidak menyukai pekerjaan tersebut maka akan berusaha untuk menolak perasaan tidak menyukai itu. Oleh karena itu, Motivasi dapat dirangsang dari faktor luar akan tetapi motivasi juga terdapat dalam diri seseorang (Emda, 2017).

Menurut (Heriyati, 2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang ditunjukkan oleh siswa untuk belajar, motivasi timbul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang. Kebutuhan ini muncul dari dalam atau luar, untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berbeda serta selalu berusaha berpartisipasi aktif, memiliki minat, sikap dan pemahaman tertentu, contohnya seperti merasa senang atau merasa nyaman di kelas.

Motivasi merupakan kekuatan perangsang yang diaktifkan dan motif diaktifkan pada saat-saat tertentu ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dialami dan diinternalisasi. Semua kegiatan manusia didasarkan pada rangsangan untuk mencapai

tujuan atau memenuhi kebutuhan. Kehadiran rangsangan ini yang disebut dengan motivasi (Manizar, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa berupa perasaan senang dan minat yang tinggi untuk belajar, dorongan ini juga bisa didapatkan dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan adanya motivasi belajar maka guru akan dengan mudah menyampaikan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Semangat dan keinginan untuk sukses
2. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar
3. Harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Memiliki kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
5. Lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual tergolong kedalam multimedia yaitu jenis media yang mempunyai unsur audio dan meliputi unsur gambar tampak seperti rekaman video, film berbagai ukuran, gambar audio, dan lain-lain (Fujiyanto et al., 2016).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses jika dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual, media audio visual merupakan sarana yang dapat membantu latihan pengajaran dan pembelajaran sehingga substansi materi yang disampaikan akan semakin nyata (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menekankan kepada indra penglihatan dan pendengaran berupa unsur gambar dan suara yang mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi guna untuk mencapai indikator pembelajaran (Setiyawan, 2020).

Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran audiovisual bertujuan untuk menyajikan pengalaman belajar yang lebih jelas kepada siswa melalui representasi kenyataan yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Penggunaan metode ini dianggap lebih efisien, lebih cepat, dan lebih mudah daripada menggunakan diskusi, pemikiran, dan cerita tentang pengalaman belajar (Susilawati, 2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran berupa multimedia yang melibatkan unsur gambar dan suara yang tentunya dapat dilihat dan didengarkan oleh siswa, contohnya seperti video pembelajaran, film, slide suara dan lain sebagainya. Isi dari media pembelajaran audio visual tersebut tentunya mengenai materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk mencapai indikator pembelajaran. Media pembelajaran audio visual juga merupakan media pembelajaran yang sangat cocok untuk memberikan kesan pengalaman yang nyata terhadap siswa sehingga materi yang disampaikan akan dengan mudah diserap oleh siswa.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar dapat menyebabkan perubahan tingkah laku ketika sebelum dan sesudah pembelajaran karena dengan adanya minat belajar siswa memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap pelajaran yang akan diajarkan oleh seseorang (Wasti, 2013).

Minat belajar siswa adalah kesadaran belajar yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas belajar atas kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau dengan sukarela sehingga siswa dapat melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh. Semakin dekat siswa dengan belajar, maka akan semakin besar juga minat belajar yang dimiliki siswa (Wati & Muhsin, 2019).

Minat belajar adalah suatu keinginan untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan melalui segala usaha, pengajaran atau pengalaman. Ini tentang keinginan kuat untuk bertindak, karena dia memahami bahwa untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru dari operasi, penting untuk mengelola dan memahami operasi tersebut (Laia, 2018).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, minat belajar merupakan suatu perasaan senang atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran atas dasar kemauannya sendiri dan ia menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan kebutuhan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan usaha, pengajaran dan pengalaman yang akan memberikan perubahan tingkah laku ketika sebelum dan sesudah pembelajaran.

Menurut (Setiawan et al., 2022) menyatakan bahwa indikator minat belajar meliputi kesenangan, ketertarikan, penerimaan dan partisipasi siswa. Seorang siswa dapat diketahui minat belajarnya oleh guru dengan melihat beberapa indikator, adapun indikator minat belajar sebagai berikut :

1. Perasaan senang, yaitu. jika seseorang memiliki perasaan senang atau menyukai hal-hal tertentu, dia mencoba membedakan antara perasaan dan minat. Siswa yang tertarik untuk belajar senang mempelajari berbagai buku. Dia dengan hati-hati membaca dan terus mempelajari semua informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Ia mau belajar tanpa ada paksaan,
2. Perhatian yaitu adanya minat serta perhatian, perhatian adalah pemusatan atau aktivitas jiwa pada persepsi, pemahaman, dan lain-lain dengan mengesampingkan orang lain. Orang yang tertarik untuk belajar tentang dirinya memiliki kecenderungan yang kuat untuk selalu memperhatikan dengan seksama objek yang diamatinya. Jadi siswa dengan pikiran mereka fokus pada apa yang mereka pelajari.
3. Perasaan Tertarik Berhubungan dengan daya dorong, kita cenderung tertarik pada objek atau aktivitas apa pun yang dapat menjadi pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas tersebut. Orang yang berminat pada sekolah memiliki kecenderungan yang kuat untuk tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Jadi minat menunjukkan ketertarikan seseorang,
4. Giat belajar, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mencari latihan belajar di luar jam sekolah seperti berpartisipasi dalam latihan belajar tambahan atau pelatihan, ini karena siswa merasa belajar di sekolah dibatasi oleh waktu.
5. Mengerjakan Tugas, mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru merupakan indikator yang memperlihatkan minat siswa, siswa yang mempunyai minat akan menyadari pentingnya menyelesaikan tugas yang guru berikan serta akan menguasai materi dengan lebih baik. Tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memperluas kemampuan siswa.
6. Mengetahui tujuan belajar, siswa akan secara efektif berpartisipasi dalam pembelajaran jika mereka mengetahui tujuan pembelajaran. Tujuan ini berkaitan dengan perubahan dan pengaturan perilaku saat belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini tidak memerlukan subjek penelitian yang terlalu banyak. (Arikunto., 2010).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Siluman tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 54 orang. Teknik sampel yang dipilih penulis menggunakan tehnik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2019). Teknik sampling jenuh adalah teknik sampling dimana semua anggota populasi dipilih. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi penelitian ini digunakan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019) Data primer merupakan sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, seperti informasi yang dipilih oleh responden untuk kuesioner. Dan data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti dokumentasi pada saat observasi.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS Statistics)* versi 25.0 untuk mengolah sumber data yang ada.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk memastikan validitas dan ketepatan analisis statistik. Pada setiap instrumen terdapat butir-butir pertanyaan yang perlu dikonsultasikan dengan para ahli atau dosen. Setelah itu, butir-butir instrumen baru dapat diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Menurut Sugiyono (2016) Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dan skor total, atau dengan menyelidiki perbedaan kekuatan skor item masing-masing kelompok dengan respon tinggi dan rendah. Dalam menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan koefisien korelasi product moment menurut sugiyono (2016) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - \Sigma_x \cdot \Sigma_y}{\sqrt{[N \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2] [N \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dengan Y

$\sum x^2$ = nilai kuadrat dari X

$\sum y^2$ = nilai kuadrat dari Y

Setelah menghitung koefisien korelasi, selanjutnya melakukan uji signifikansi korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment menurut sugiyono (2016) sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai tabel t student

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data jika instrumen tersebut baik. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes ketika diujikan pada subjek yang sama. Pada dasarnya reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang relatif sama ketika diulang untuk mengukur item yang berbeda dalam kondisi yang sama. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berarti untuk mengetahui apakah variabel bebas atau terikat berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk*, yang merupakan suatu teknik uji normalitas yang layak dan substansial untuk sampel yang berjumlah kecil atau di bawah 50. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka penyebaran data tidak normal dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka penyebaran data tergolong normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai Motivasi Belajar (X1) dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan atau jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang bersifat positif dan mereka menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan yang bersifat negatif.

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai Media Pembelajaran Audio Visual (X2) dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran gambar dan suara. Dimana mereka sangat mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga dengan media pembelajaran audio visual dapat memberikan manfaat yang sangat baik kepada para siswa. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan atau jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang bersifat positif dan mereka menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan yang bersifat negatif.

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai Minat Belajar (Y) dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Dimana para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga para siswa dapat mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik serta tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan atau jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang bersifat positif dan mereka menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan yang bersifat negatif.

Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Nilai r hitung	Kriteria Validitas
Motivasi Belajar (X1)		
(1)	0,521	Cukup
(2)	0,676	Tinggi
(3)	0,762	Tinggi
(4)	0,495	Cukup
(5)	0,716	Tinggi
(6)	0,748	Tinggi
(7)	0,701	Tinggi
(8)	0,634	Tinggi
(9)	0,645	Tinggi
(10)	0,521	Cukup
Media Pembelajaran Audio Visual (X2)		
(1)	0,608	Tinggi
(2)	0,616	Tinggi
(3)	0,705	Tinggi
(4)	0,564	Cukup
(5)	0,635	Tinggi
(6)	0,687	Tinggi
(7)	0,673	Tinggi
(8)	0,682	Tinggi
(9)	0,635	Tinggi
(10)	0,674	Tinggi
Minat Belajar Siswa (Y)		
(1)	0,982	Sangat Tinggi
(2)	0,919	Sangat Tinggi
(3)	0,974	Sangat Tinggi
(4)	0,904	Sangat Tinggi
(5)	0,982	Sangat Tinggi
(6)	0,931	Sangat Tinggi
(7)	0,946	Sangat Tinggi
(8)	0,982	Sangat Tinggi
(9)	0,982	Sangat Tinggi
(10)	0,893	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual, dan Minat Belajar Siswa dinyatakan layak untuk menjadi instrumen dalam penelitian ini. Karena berdasarkan kriteria validitas, semua pernyataan dapat memberikan ketepatan jawaban dari responden atau siswa kelas VI SDN 1 Siluman.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach' Alpha	Taraf Cronbach' Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,845	0.60	Reliabel
Media Pembelajaran Audio Visual (X2)	0,844	0.60	Reliabel
Minat Belajar Siswa (Y)	0,988	0.60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual, dan Minat Belajar Siswa nilai Cronbach's Alpha nya lebih besar dari nilai taraf Cronbach's Alpha (0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar_X1	,392	54	,067	,689	54	,067
Media_Pembelajaran_Audio_Visual_X2	,407	54	,089	,664	54	,210
Minat_Belajar_Y	,439	54	,165	,546	54	,320

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan test *Shapiro Wilk* tersebut dapat diketahui :

1. Nilai signifikansi untuk variabel Motivasi Belajar (X1) yaitu $0,067 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa data untuk variabel Motivasi Belajar (X1) dinyatakan normal.
2. Nilai signifikansi untuk variabel Media Pembelajaran Audio Visual (X2) yaitu $0,210 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa data untuk variabel Media Pembelajaran Audio Visual (X2) dinyatakan normal.
3. Nilai signifikansi untuk variabel Minat Belajar Siswa (Y) yaitu $0,320 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa data untuk variabel Minat Belajar Siswa (Y) dinyatakan normal.

Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual, dan Minat Belajar Siswa maka dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner pada semua variabel berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Motivasi_Belajar_X1	Media_Pembelajaran_Audio_Visual_X2	Minat_Belajar_Y
Motivasi_Belajar_X1	Pearson Correlation	1	,932**	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	54	54	54
Media_Pembelajaran_Audio_Visual_X2	Pearson Correlation	,932**	1	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	54	54	54
Minat_Belajar_Y	Pearson Correlation	,719**	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

1. Nilai koefisien antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dengan Media Pembelajaran Audio Visual (X2) adalah sebesar 0,932. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang sangat kuat.

2. Nilai koefisien antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dengan variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,719. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang kuat.
3. Nilai koefisien antara variabel bebas yaitu Media Pembelajaran Audio Visual (X2) dengan variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,696. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang kuat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik. Analisis statistik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara mandiri maupun bersama-sama. Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa di SDN 1 Siluman.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa di SDN 1 Siluman.

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Begitupun sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka Ha diterima (Sugiyono, 2010). Nilai r tabel dengan jumlah sampel 54 orang responden adalah 0.2681 ($df = 54 - 2 = 52 = 0.2681$). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai r hitung untuk variabel Motivasi Belajar (X1) dengan Minat Belajar (Y) yaitu sebesar 0,719 lebih besar daripada nilai r tabel 0.2681.
2. Nilai r hitung untuk variabel Media Pembelajaran Audio Visual (X2) dengan Minat Belajar (Y) yaitu sebesar 0,696 lebih besar daripada nilai r tabel 0.2681.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dimana terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dengan Media Pembelajaran Audio Visual (X2) adalah sebesar 0,932. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang sangat kuat.
2. Nilai koefisien korelasi antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dengan variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,719. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang kuat.
3. Nilai koefisien korelasi antara variabel bebas yaitu Media Pembelajaran Audio Visual (X2) dengan variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,696. Dimana dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai hubungan atau korelasi yang kuat.
4. Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, dan kepada tenaga pendidik harus mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93–196.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Sina Genteng. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 452–462.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (n.d.). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Ouly, R., & Hamid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 4(1).
- Panjaitan, R. O., & Pujosusanto, A. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo. *LATERNE*, 11(03), 132–145.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).

- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis–jenis media dalam pembelajaran. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1–16.
- Susilawati, U. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH LARANGAN. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Wasti, S. (2013). *HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG*.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813.